

Wilayah Kabupaten Klaten berbatasan langsung dengan empat kabupaten yaitu;

1. Sebelah Utara : Boyolali
2. Sebelah Timur : Sukoharjo
3. Sebelah Selatan : Gunungkidul
4. Sebelah Barat : Sleman.

2.1.2 Wilayah Administratif Kabupaten Klaten

Secara administratif Kabupaten Klaten terdiri dari 26 kecamatan yang terbagi dalam 391 desa, 10 kelurahan, 3.703 dukuh. Luas wilayah Kabupaten Klaten adalah 2,014% luas Provinsi Jawa Tengah yaitu 65.556 hektare. Kecamatan Cawas menjadi daerah yang memiliki jumlah desa dan dukuh terbanyak di Kabupaten Klaten, dengan jumlah desa sebanyak 20 desa dan 238 dukuh di Kecamatan Cawas.

Tabel 2.1

Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Klaten

Nama Kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Kelurahan	Jumlah Dukuh
Prambanan	24.43	16	183
Gantiwarno	25.64	16	149
Wedi	24.38	19	178
Bayat	39.43	18	228
Cawas	34.47	20	238
Trucuk	33.81	18	171
Kalikotes	12.98	7	99
Kebonarum	9.67	7	65
Jogonalan	26.70	18	202
Manisrenggo	26.96	16	252

Karangnongko	26.74	14	35
Ngawen	16.99	13	124
Ceper	24.44	18	42
Pedan	19.17	14	151
Karangdowo	29.23	19	161
Juwiring	29.79	19	208
Wonosari	31.14	18	149
Delanggu	18.77	16	37
Polanharjo	23.84	18	44
Karanganom	24.06	19	48
Tulung	32.00	18	185
Jatinom	35.53	18	207
Kemalang	51.66	13	214
Klaten Selatan	14.43	12	112
Klaten Tengah	8.92	9	97
Klaten Utara	10.38	8	124

Sumber : Kabupaten Klaten Dalam Angka 2018, hal 33

2.1.3 Topografi Kabupaten Klaten

Topografi Kabupaten Klaten terletak di antara Gunung Merapi dan Pegunungan Seribu dengan ketinggian antara 75 meter hingga 160 meter di atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Klaten terbagi menjadi 3 dataran yaitu ;

1. Wilayah lereng Gunung Merapi yang membentang di sebelah utara.
2. Wilayah dataran.
3. Wilayah berbukit/gunung kapur yang membujur di sebelah selatan.

Dengan ketinggian dataran yaitu, 3,72% dataran terletak pada ketinggian 0–100 meter dari permukaan air laut. 83,52% persen terletak di ketinggian 100–500 meter dari permukaan air laut dan, 12,76% terletak di ketinggian 500–1.000 meter dari permukaan air laut.

Kondisi dataran yang bervariasi tersebut memberikan keuntungan bagi setiap daerahnya. Setiap daerah atau kecamatan di Kabupaten Klaten memiliki ciri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut dapat berupa sumber daya alam ataupun yang lainnya. Kecamatan Polanharjo, memiliki sumber daya air yang melimpah, bahkan potensi sumber daya air ini mampu memberikan pasokan air minum bagi masyarakat sekitar Kabupaten Klaten. Kecamatan Pedan memiliki ciri khas yaitu daerah yang terkenal dengan pengrajin lurik. Kain lurik tersebut saat ini juga diexport hingga Thailand dan India.

2.1.4 Demografi Kabupaten Klaten

Pada tahun 2021 jumlah penduduk masyarakat Kabupaten Klaten adalah 1.260.506 jiwa, dengan penduduk berjenis kelamin laki – laki sebanyak 662.600 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 632.906 jiwa. Jika dilihat menggunakan hitungan persen, penduduk laki – laki sebanyak 52,56% dan penduduk sebanyak 50,21%.(Badan Pusat Statistik 2021) Menurut kelompok umur, sebanyak 875.301 ribu jiwa atau 69% penduduk Kabupaten Klaten berusia produktif (15-64 tahun). 264.935 jiwa atau 21% penduduk merupakan golongan penduduk yang belum memasuki usia produktif. Dan 120.270 jiwa atau 10% penduduk termasuk kelompok usia tidak produktif (65 tahun keatas). Kepadatan penduduk Kabupaten Klaten pada tahun 2021 adalah 1.923 km²

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Setiap Kecamatan pada Kabupaten Klaten 2021

No	Wilayah	Jumlah Penduduk
1	Prambanan	52.592
2	Gantiwarno	38.144
3	Wedi	51.442
4	Bayat	61.191
5	Cawas	56.101
6	Trucuk	77.206
7	Kebonarum	19.289
8	Jogonalan	59.628
9	Manisrenggo	43.242
10	Karangnongko	36.304
11	Ceper	64.305
12	Pedan	46.942
13	Karangdowo	42.515
14	Juwiring	57.764
15	Wonosari	62.115
16	Delanggu	41.041
17	Polanharjo	40.065
18	Karanganom	45.219
19	Tulung	51.850
20	Jatinom	58.953
21	Kemalang	38.547
22	Ngawen	45.235
23	Kalikotes	37.051
24	Klaten Utara	49.028
25	Klaten Tengah	40.421
26	Klaten Selatan	44.316
Total		1.260.506

Sumber : Kabupaten Klaten Dalam Angka 2018, hal 71

Kabupaten Klaten memiliki 26 kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat pada kecamatan Trucuk yaitu 77.206 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk yaitu 1,13 km². Kemudian kecamatan dengan penduduk sedikit yaitu Kecamatan Kebonarum dengan total penduduk adalah 19.289 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 0,90 km².

2.1.5 Sosial Ekonomi

Kondisi sosial dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Klaten pada tahun 2020 mengalami peningkatan 0,186 dari tahun 2019, pada tahun 2019 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Klaten sebesar 75,29% menjadi 75,29% tahun 2020. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas masyarakat atau penduduk (Badan Pusat Statistik 2020). Pemantauan pembangunan manusia sangat penting dalam proses manajemen pembangunan, karena IPM dapat menunjukkan dampak pembangunan yang dicapai di masa lalu. Indeks ini juga dapat digunakan sebagai ukuran yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan kualitas fisik untuk menggambarkan tingkat kualitas hidup dan kesejahteraan.

Tabel 2.3

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku di
Kabupaten Klaten (juta rupiah), Tahun 2016–2020

No	Tahun	PDRB (Juta Rupiah)
1.	2016	31.619.241,19
2.	2017	34.174.819,85
3.	2018	36.993.970,46
4.	2019	39.775.862,2
5.	2020	39.950.475,58

Sumber : Kabupaten Klaten Dalam Angka 2018, hal 326

Kondisi ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin meningkat PDRB suatu daerah maka dapat dikatakan pendapatan daerah tersebut juga mengalami kenaikan. Pada tabel PDRB atas dasar harga berlaku diatas dapat dilihat setiap tahunnya mengalami kenaikan dari Rp. 31.619.241,19 juta pada tahun 2016, meningkat menjadi Rp. 39.950.475,58 pada tahun 2020. Dapat disimpulkan bahwa perekonomian daerah Kabupaten Klaten mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

2.1.6 Pendidikan

Tingkat Pendidikan suatu daerah dipengaruhi oleh akses dan sarana yang terdapat pada daerah tersebut. Faktor ekonomi terkadang menjadi hambatan bagi seseorang untuk melanjutkan pendidikan di yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan tertentu seperti :

1. Pendidikan dasar (SD dan SMP) selama 9 tahun.

2. Pendidikan lanjut

- a. Pendidikan menengah minimal 3 Tahun meliputi, SMA atau sederajat.
- b. Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi

Sektor pendidikan menjadi penyebab kenaikan indeks pembangunan manusia (IPM) pada tahun 2020. Tingkat partisipasi pendidikan anak usia dini (PAUD) mencapai 74%, Pendidikan dasar (SD) 88%, Pendidikan menengah pertama (SMP) 71%, dan tingkat partisipasi kesetaraan usia 7 – 16 tahun mencapai 6% (Ikhsan 2021).

Tabel 2.4

Persentase Penduduk usia 15 tahun ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Klaten tahun 2020

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Tidak/belum pernah sekolah	1,78 %	6,34 %
Tidak tamat SD	9,04 %	12,76 %
SD dan sederajat	20,94 %	21,04 %
SLTP dan sederajat	20,32 %	20,04 %
SLTA dan sederajat	37,31 %	28,88 %
Perguruan Tinggi	10,61 %	10,89 %
TOTAL	100,00 %	100,00 %

Sumber : Profil Pendidikan Kabupaten Klaten 2020, hal 92

Pada tabel di atas menunjukkan data penduduk berusia 15 tahun ke atas yang menyelesaikan pendidikan pada tingkat pendidikan tertentu. 1,78%

dari penduduk laki-laki Kabupaten Klaten tidak/belum pernah sekolah. Sedangkan 10,61 % penduduk laki-laki pada tahun 2020, mampu menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang perguruan tinggi.

2.1.7 Tingkat Kesehatan

Angka kematian ibu dan bayi, angka kematian, angka kelahiran, usia harapan hidup, kemudian kondisi lingkungan atau tempat pemukiman, kondisi air bersih, menjadi indikator kondisi kesehatan masyarakat itu baik atau tidak. Tingkat kesehatan suatu daerah dapat dilihat dilihat juga dari beberapa variabel yang saling mendukung. Pertama. kualitas fasilitas kesehatan atau sarana prasarana kesehatan, termasuk di dalamnya tenaga medis yang cukup. Kemudian kedua, pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan. Dan tingkat gizi setiap masyarakatnya. Setiap kecamatan di Kabupaten Klaten memiliki fasilitas kesehatan berupa puskesmas. Terdapat 34 puskesmas yang tersebar di Kabupaten Klaten. Setiap kecamatan memiliki puskesmas, namun ada beberapa daerah yang memiliki beberapa puskesmas, hal tersebut tergantung dari besar wilayah dan juga jumlah penduduk. Jumlah rumah sakit umum yang berada di wilayah Kabupaten Klaten berjumlah 10 rumah sakit (1 rumah sakit daerah (RSUD), 1 rumah sakit pusat (RSUP) dan, 8 rumah sakit swasta). Rumah sakit bersalin sebanyak 2 rumah sakit. Dan puskesmas yang berada di Kabupaten Klaten berjumlah 34 puskesmas.

Tabel 2.5

Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan Pada tahun 2019

Kecamatan	Rumah Sakit Bersalin	Poliklinik	Puskesmas	Apotek
Prambanan	–	5	2	5
Gantiwarno	–	2	1	3
Wedi	–	2	1	7
Bayat	–	3	1	2
Cawas	–	2	2	9
Trucuk	–	6	2	10
Kalikotes	–	2	1	4
Kebonarum	–	–	1	3
Jogonalan	–	1	2	7
Manisrenggo	–	3	1	5
Karangnongko	–	–	1	2
Ngawen	–	2	1	2
Ceper	–	3	2	6
Pedan	–	4	1	5
Karangdowo	–	1	1	2
Juwiring	–	3	1	7
Wonosari	–	1	2	5
Delanggu	1	5	1	4
Polanharjo	–	7	1	2
Karanganom	–	1	1	6
Tulung	–	1	2	2
Jatinom	–	–	2	4
Kemalang	–	2	1	2
Klaten Selatan	–	7	1	10
Klaten Tengah	1	4	1	6
Klaten Utara	–	7	1	5
Jumlah/Total	2	74	34	125

Sumber

:
<https://klatenkab.bps.go.id/statictable/2020/03/17/442/jumlah-desal-kelurahan-yang-memiliki-sarana-kesehatan-menurut-kecamatan-2014-2019.html> (diakses pada 15 Agustus 2022)

Tenaga medis juga merupakan penunjang dari tingkat kesehatan suatu daerah. Semakin banyak tenaga ahli yang melayani kesehatan

masyarakat, maka semakin banyak orang yang memiliki kemungkinan untuk sembuh dan terhindar dari penyakit. Tenaga medis pada Kabupaten Klaten berjumlah 805 orang yang tersebar di setiap kecamatan di Kabupaten Klaten. Setiap kecamatan umumnya pasti memiliki dokter umum, perawat, bidan, farmasi, dan seorang ahli gizi.

Tabel 2.6

Jumlah tenaga medis di setiap kecamatan Kabupaten Klaten pada Tahun 2019

Kecamatan	Dokter	Perawat	Bidan	Farmasi	Ahli Gizi
Prambanan	7	10	26	5	2
Gantiwarno	5	5	15	2	1
Wedi	6	6	16	2	1
Bayat	5	7	19	2	1
Cawas	7	15	21	4	2
Trucuk	3	4	10	2	1
Kalikotes	3	5	8	1	1
Kebonarum	2	4	9	2	1
Jogonalan	9	8	20	4	2
Manisrenggo	3	11	14	2	1
Karangnongko	4	5	14	2	1
Ngawen	–	–	–	–	–
Ceper	6	8	19	4	2
Pedan	4	12	13	2	1
Karangdowo	5	10	20	3	1
Juwiring	4	7	22	2	1
Wonosari	8	15	17	3	2
Delanggu	4	15	16	2	1
Polanharjo	3	5	16	2	1
Karanganom	3	8	17	2	1
Tulung	8	10	19	3	1
Jatinom	8	14	16	4	1
Kemalang	5	6	14	2	1
Klaten Selatan	5	6	12	2	1

Klaten Tengah	4	6	5	2	1
Klaten Utara	2	3	7	2	–
Klaten	123	205	385	63	29

Sumber :

<https://klatenkab.bps.go.id/statictable/2020/03/30/450/jumlah-tenaga-kesehatan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-klaten-2019.html> (di akses pada 15 Agustus 2022)

Permasalahan mengenai gizi terhadap masyarakat Kabupaten Klaten sering terjadi pada anak. Kasus tersebut dinamakan Stunting, yang merupakan suatu kondisi anak mengalami gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam waktu lama. Hasil Survei Status Gizi Indonesia pada 2021 memperlihatkan angka stunting Kabupaten Klaten turun dari 29,6% pada tahun 2018, menjadi 18,8% pada tahun 2021. Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan masyarakat Kabupaten Klaten belum dapat dikatakan bagus, namun terus mengalami peningkatan. Pelayanan kesehatan yang memadai dengan fasilitas yang lengkap di setiap kecamatan dan didorong dengan tenaga kesehatan ahli.

2.2 Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten merupakan salah satu unsur pelaksanaan Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten dalam bidang kesehatan yang memiliki tugas pokok membantu Kepala Daerah dalam melaksanakan sebagian urusan pemerintahan pada bidang kesehatan. Dinas Kesehatan sebagai lembaga tertinggi kesehatan di Kabupaten Klaten, dalam memberikan pelayanan tidak lepas dari peran serta beberapa lembaga kesehatan lainnya

seperti laboratorium, puskesmas, rumah sakit daerah, rumah sakit swasta dan klinik kesehatan.

2.2.1 Anggaran Dinas Kesehatan

Anggaran Dinas Kesehatan setiap tahunnya mengalami perubahan. Hal tersebut dapat dilihat dari Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD) Kabupaten Klaten mengalami fluktuasi setiap tahunnya jika dibandingkan dengan lembaga atau instansi pemerintah yang lain. Dinas Kesehatan merupakan salah satu organisasi pemerintahan yang memiliki pendapatan sendiri. Pendapatan Dinas Kesehatan salah satunya berasal dari penjualan obat. Pendapatan Dinas Kesehatan lainnya berasal dari anggaran pemerintah Kabupaten Klaten melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

Tabel 2.7

Anggaran Dinas Kesehatan 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Pendapatan	Jumlah Belanja (Rupiah)
1.	2019	262.600.000,00	Rp176.419.195.156,00
2.	2020	262.600.000,00	Rp182.324.562.000,00
3.	2021	262.600.000,00	Rp63.420.072.404,00
4.	2022	282.600.000,00	Rp 199.375.077.212,00

Sumber : Rancangan Anggaran Pendapatan daerah tahun 2020-2022 <https://ppid.klatenkab.go.id/welcome/berkala> (diakses pada 31 Maret 2022, pukul 15.35)

Pada tabel diatas dapat dilihat anggaran Dinas Kesehatan setiap tahunnya mengalami perubahan secara fluktural, perubahan tersebut terlihat pada jumlah belanja Dinas Kesehatan. Pada tahun 2019 jumlah belanja

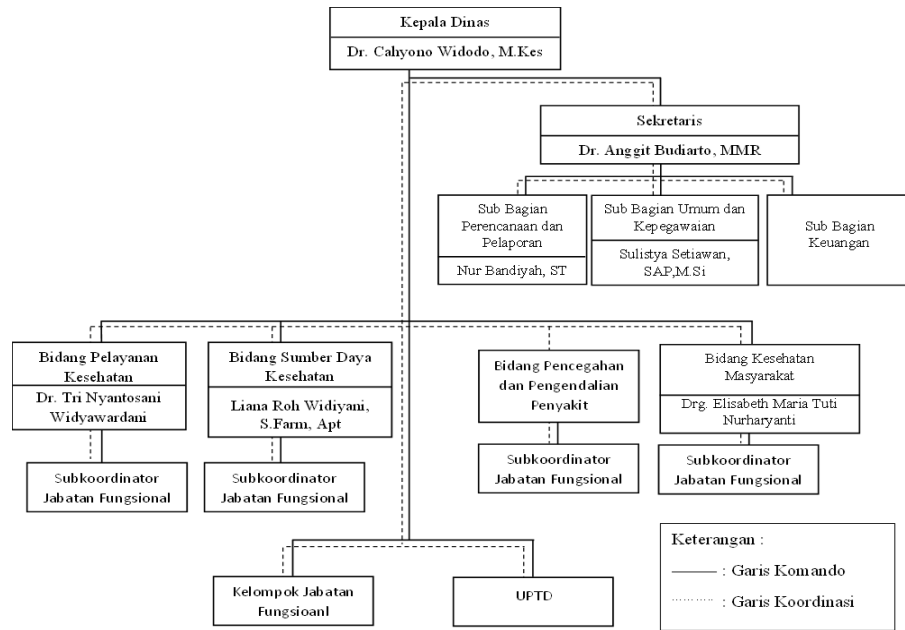
Dinas Kesehatan sebesar Rp176.419.195.156,00. Kemudian pada tahun 2020 jumlah belanja mengalami peningkatan sebesar Rp5.905.366.844,00. Pada tahun 2021 jumlah belanja Dinas Kesehatan mengalami penurunan hampir setengah dari tahun sebelumnya. Dan kemudian pada rancangan anggaran tahun 2022 jumlah belanja dinas kesehatan sebesar Rp199.375.077.212,00. Untuk jumlah pendapatan per tahunnya tidak mengalami perubahan yang signifikan, dan pada beberapa tahun memiliki jumlah yang sama, perbedaan hanya terjadi pada tahun 2022 yang mengalami kenaikan pendapatan.

2.2.2 Struktur Organisasi

Dinas Kesehatan merupakan instansi pemerintah Kabupaten Klaten yang bertanggung jawab pada kesehatan masyarakat Kabupaten Klaten. Puskesmas dan rumah sakit yang ada di kabupaten klaten di bawah pengawasan Dinas Kesehatan. Dinas Kesehatan dalam keberlangsungannya dipimpin oleh kepala dinas yaitu Dr. Cahyono Widodo, M.Kes dengan Dr Anggit Budiarto, MMR sebagai Sekertasi Dinas.

Gambar 2.2

Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2021



Sumber ; Website Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten <https://dinkes.klaten.go.id/struktur-organisasi/>, (diakses pada 11 Juni 2022, pukul 20.42)

Pada gambar 2.2 terdapat beberapa kekosongan jabatan pada beberapa bidang di Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Kekosongan jabatan tersebut tidak jarang menyebabkan adanya rangkap jabatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari tabel 2.7. jabatan Subkor SDM dan jabatan Kasi Farmalkes, dijabat oleh satu orang yang sama. Terdapat 20 jabatan struktural pada Dinas Kesehatan. Semua orang yang menduduki jabatan struktural menyelesaikan pendidikan minimal S1 dari berbagai jenis program studi.

Tabel 2.8

Nama Dan Jabatan Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten

Klaten Tahun 2021

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Cahyono Widodo, M.Kes	Kepala Dinas
2.	Dr. Anggit Budiarto, MMR	Sekretaris Dinas
3.	Nurcholis Arif Budiman, SKM, M.Kes	Plt. Sekretaris Dinas
4.	Nur Bandiyah, ST	Ka. Subbag PEP
5.	Sulistya Setiawan, SAP, M.Si	Kasubag UMPEG
6.	Dr. Tri Nyantosani Widyawardani	Kabid. Yankes
7.	Lely Erawati, SST, M.Kes	Subkor Yankes primer kestrad
8.	Efi Hidayatillah, S.Si, M.Sc, Apt	Subkor Yanmed rujukan
9.	Novia Erna Purwanti, S.Psi	Subkor Standarisasi Pelayanan dan Jamkes
10.	Liana Roh Widiyani, S.Farm, Apt	Subkor SDM
11.	Anis Sih Retno, S.SiT, M.Kes	Subkor MIK
12.	Liana Roh Widiyani, S.Farm, Apt	Kasi Farmalkes
13.	Drg. Elisabeth Maria Tuti Nurharyanti	Kepala Bidang Kesmas
14.	Bekti Sayekti, S.SiT, M.Kes	Kasie Kesga/Gizi
15.	Siti Nuramin, SKM	Kasie Kesling & Kesjaor
16.	Sri Hastuti Suprihandini, SKM	Subkor Promkes & Pemberdayaan Masyarakat
17.	Dr. Anggit Budiarto, MMR	Plt. Kabid P2

18.	Inayati Hasanah ED,SKM, M. Kes	Subkon P2PTM dan Keswa
19.	Mentes Hartanti, SKM	Subkon SKKI
20.	Wahyuning Nugraheni,SKM	Subkon P2PM

Sumber : Website Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, <https://dinkes.klaten.go.id/profil-struktural/> (diakses pada 11 Juni 2022, pukul 20.42)

2.3 Aplikasi Matur Dokter

Matur Dokter berasal dari kata “matur” dan “dokter”. Matur dalam Bahasa Indonesia berarti mengutarakan atau menyampaikan, sedangkan dokter dalam Bahasa Indonesia berarti dokter, jadi Matur Dokter adalah menyampaikan kepada dokter. Dokter di sini berarti aplikasi tersebut seperti dokter bagi masyarakat, menyampaikan keluhan kepada dokter melalui Aplikasi Matur Dokter. Program tersebut merupakan inovasi Kepala Daerah Kabupaten Klaten yang dicanangkan bulan Desember 2018. Tujuan pemerintah daerah adalah agar masyarakat mendapat kemudahan akses dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Akses cepat melalui tombol SOS dalam penanganan kegawatdaruratan serta konsultasi masalah kesehatan sehari-hari melalui Aplikasi Matur Dokter, merupakan dua contoh layanan yang ditawarkan melalui Aplikasi Matur Dokter. Aplikasi Matur Dokter dapat diunduh melalui *smartphone android* pada *google play* atau *play store*.

Sejarah Matur Dokter dimulai sejak adanya sistem penanggulangan gawat darurat terpadu (SPGDT) pada tahun 2016. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun

2016 Tentang Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu. Sistem penanggulangan gawat darurat terpadu atau SPGDT merupakan suatu sistem koordinasi yang bersifat *multi* sektor. Sistem penanggulangan gawat darurat terpadu juga harus memiliki dukungan dari berbagai profesi, yang bersifat *multi* disiplin dan *multi* profesi untuk dapat melakukan dan menyelenggarakan bentuk layanan terpadu bagi penderita gawat darurat baik dalam keadaan normal atau bencana (Kristianingsih 2020). Peraturan mengenai SPGDT pada tahun 2016, merubah tatanan pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia khususnya Kabupaten Klaten. Pada tahun 2018 pemerintah Kabupaten Klaten meresmikan aplikasi PSC (*Public Safety Center*) 119 Matur Dokter. Dalam penerapannya, pada tahun 2018 Aplikasi Matur Dokter belum memiliki regulasi khusus, kemudian pada pertengahan tahun 2019, bupati Kabupaten Klaten mengeluarkan Keputusan Bupati Klaten Nomor 446 / 86 Tahun 2019 Tentang Program Matur Dokter. Surat keputusan tersebut berisi mengenai program Matur Dokter, yang didalamnya meliputi akses informasi dan konsultasi kesehatan, dan akses pelayanan kegawatdaruratan.

Aplikasi Matur Dokter selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun pertama Aplikasi Matur Dokter, masyarakat hanya disediakan beberapa menu, seperti pesan ambulans, informasi SPGDT, dan konsultasi kesehatan. Pada tahun 2019 terdapat penambahan menu baru, salah satunya pada penambahan tombol SOS (*Save Our Soul*). Tombol tersebut hanya dapat digunakan untuk layanan kegawatdaruratan yang cukup mendesak saja, akan ada sanksi hukum yang diperoleh apabila masyarakat menekan tombol SOS

secara sengaja untuk bermain – main. Pada tahun berikutnya ditambahkan menu baru yang berkoordinasi dengan instansi lain seperti PMI, dan rumah sakit. Matur dokter merupakan aplikasi yang berkolaborasi dengan banyak instansi. Dalam pelaksanaan program matur dokter didukung oleh :

1. Tim medis (dokter) berasal dari Dinas Kesehatan dan 34 puskesmas yang ada di Kabupaten Klaten.
2. Paramedis berasal dari Dinas Kesehatan dan 34 puskesmas yang ada di Kabupaten Klaten.
3. Sopir ambulans berasal dari Dinas Kesehatan dan 34 puskesmas yang ada di Kabupaten Klaten.
4. Kader Matur Dokter dari 401 desa di Kabupaten Klaten.

Tim medis bertugas sebagai dokter yang menjawab konsultasi yang diajukan oleh masyarakat melalui *tab menu* konsultasi pada Aplikasi Matur Dokter. Konsultasi tersebut dilakukan bergantian dengan dokter jaga 34 puskesmas lainnya di Kabupaten Klaten. Jadwal bergilir tersebut juga berlaku untuk kategori paramedis dan sopir ambulans. Setiap harinya ada jadwal bergilir antar kecamatan di Kabupaten Klaten, baik dokter jaga (tim medis), paramedis, dan sopir ambulans. Sedangkan kader Matur Dokter merupakan seseorang yang ditunjuk sebagai perantara antara Program Matur Dokter dan juga masyarakat. Tugas kader matur dokter adalah menyebarkan kepada masyarakat mengenai aplikasi matur dokter. Kader matur dokter juga harus sedia setiap saat, Ketika masyarakat membutuhkan mereka untuk

menghubungi call center matur dokter. Kader matur dokter berjumlah sesuai dengan jumlah desa di Kabupaten Klaten yaitu 401 orang.

Gambar 2.3

Layanan Aplikasi Matur Dokter

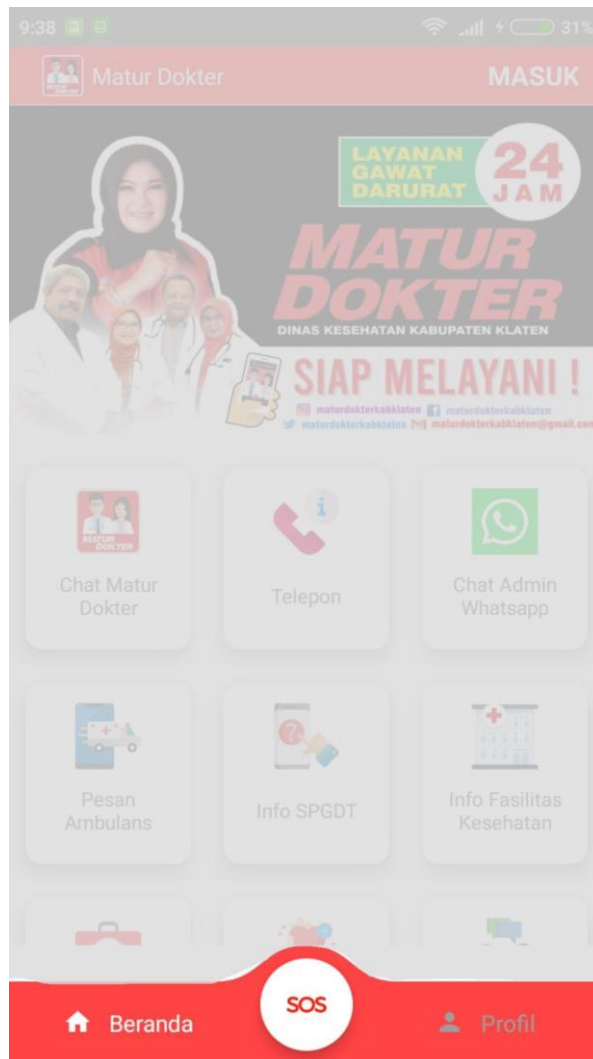


Sumber : Aplikasi Matur Dokter

Terdapat berbagai jenis Layanan yang dapat diakses melalui aplikasi matur dokter, yaitu :

1. Panggilan Kegawatdaruratan Medis, melalui menu SOS dan menu telepon matur dokter.

Gambar 2.4
Tombol Sos Pada Aplikasi Matur Dokter



Sumber : Aplikasi Matur Dokter

Tombol SOS (*Save Our Souls*), merupakan menu baru yang ditambahkan Dinas Kesehatan. Tombol SOS dapat digunakan apabila terjadi kejadian yang darurat, dan membutuhkan pertolongan secepatnya. Tombol tersebut akan secara otomatis memberitahu lokasi tempat kejadian atau lokasi dimana pelapor menekan tombol SOS tersebut.

2. Konsultasi Kesehatan

Pada tab menu konsultasi, didalamnya terdapat menu chat matur dokter dan chat admin matur dokter yang nantinya diteruskan oleh call center ke dokter konsulen atau dokter jaga. Konsultasi yang menggunakan aplikasi akan secara langsung diteruskan melalui whatsapp yang sudah tersambung melalui aplikasi matur dokter. Namun konsultasi juga dapat dilakukan melalui social media Aplikasi Matur Dokter.

Tabel 2.9

Media Sosial Aplikasi Matur Dokter

Media Sosial	Akun
Whatsapp	+62 822 6000 0910
Instagram	@maturdokter_kabklaten
Twitter	@maturdokterkanklaten
facebook	maturdokterkanklaten
Email	maturdokterkanklaten@gmail.com

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten

3. Pemesanan Ambulans, dilakukan melalui menu pesan ambulans.

Pemesanan ambulans dapat dilakukan melalui menu pesan ambulans atau menekan tombol SOS. Hal tersebut tergantung tingkat kegawatdaruratan dari penggunaan ambulans tersebut. Apabila masyarakat tidak memiliki smartphone android, pemesanan ambulance dapat dilakukan menggunakan bantuan kader dokter, atau telepon melalui nomor +62 822 6000 0910 / 0272 3391 330.

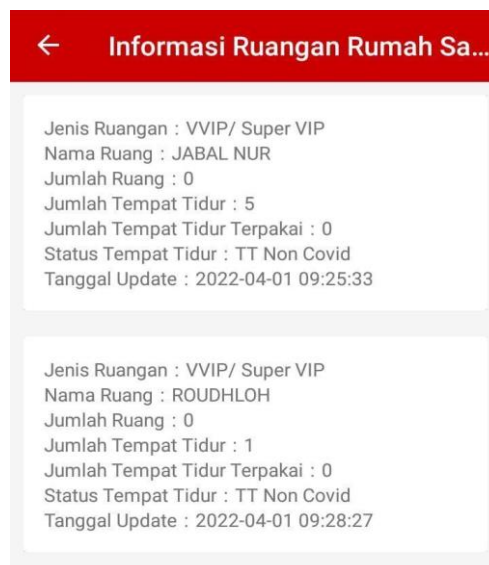
Gambar 2.5
Ambulans Matur Dokter



Sumber : Dokumentasi pribadi penulis pada 30 Maret 2022
pukul 07.50

4. Menu Informasi SPGDT.

Gambar 2.6
Tampilan Menu Informasi SPGDT



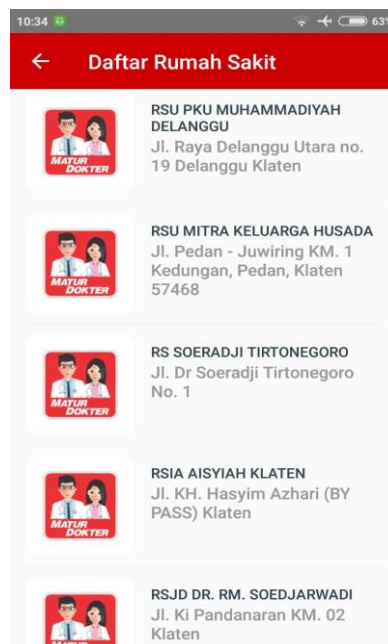
Sumber : Aplikasi Matur Dokter

Layanan ini dapat digunakan untuk melihat informasi mengenai tempat tidur kosong untuk pasien pada rumah sakit di Kabupaten Klaten. Dalam kasus penanganan *covid-19*, menu SPGDT digunakan untuk melihat tempat tidur kosong untuk pasien *covid* di rumah sakit rujukan *covid-19*. Pada menu ini juga terdapat keterangan mengenai tipe ruangan yang tersedia. Aplikasi Matur Dokter juga berkolaborasi dengan rumah sakit daerah maupun swasta dalam pelaksanaan menu informasi SPGDT.

5. Menu Informasi Fasilitas Kesehatan, dalam menu ini terdapat informasi mengenai fasilitas kesehatan, seperti informasi lokasi 12 rumah sakit, informasi lokasi klinik terdekat, informasi puskesmas, dan juga informasi mengenai stok darah yang ada di PMI Kabupaten Klaten.

Gambar 2.7

Informasi Lokasi Rumah Sakit Terdekat



Sumber : Aplikasi Matur Dokter

Informasi mengenai stok darah oleh PMI Kabupaten Klaten akan disinkronkan setiap harinya sesuai dengan stok yang tersedia di PMI. Dalam menu stok darah ini juga tersedia jenis dan keterangan mengenai tipe darah yang dijelaskan secara detail.

Gambar 2.8

Informasi Stok Darah di PMI Kabupaten Klaten



The screenshot shows a mobile application interface for 'Stok Darah' (Blood Stock) by PMI Kabupaten Klaten. The header is red with a white back arrow and the text 'Stok Darah'. Below the header are two logos: 'Palang Merah Indonesia' (Red Cross Indonesia) and 'Save a Life Give Blood'. The main content area has a white background with the title 'Stok Darah UTD PMI Kabupaten Klaten' and an update timestamp 'update : 2022-04-01 06:02:28'. A table with three columns (NO., PRODUK, KETERANGAN) lists various blood products.

NO.	PRODUK	KETERANGAN
1	AHF	AHF: Cryoprecipitated AHF
2	FFP	FFP: Fresh Frozen Plasma
3	FP	FP: Fresh Plasma
4	Lekosit Aferesis	LEKOSIT AFERESIS
5	Leucodepleted	Leucodepleted
6	LP	LP: Liquid Plasma
7	LP Aferesis	LP AFERESIS
8	PRC	PRC: Packed Red Cell
9	PRC Aferesis	PRC AFERESIS

Sumber : Aplikasi Matur Dokter

6. Menu Tips Kesehatan
7. Menu Berita Sehat
8. Menu Forum Diskusi, menu forum diskusi ini merupakan ruang yang disediakan aplikasi agar masyarakat dapat saling berdiskusi mengenai suatu hal yang berkaitan mengenai kesehatan.

Gambar 2.9

Forum Diskusi



Sumber : Aplikasi Matur Dokter

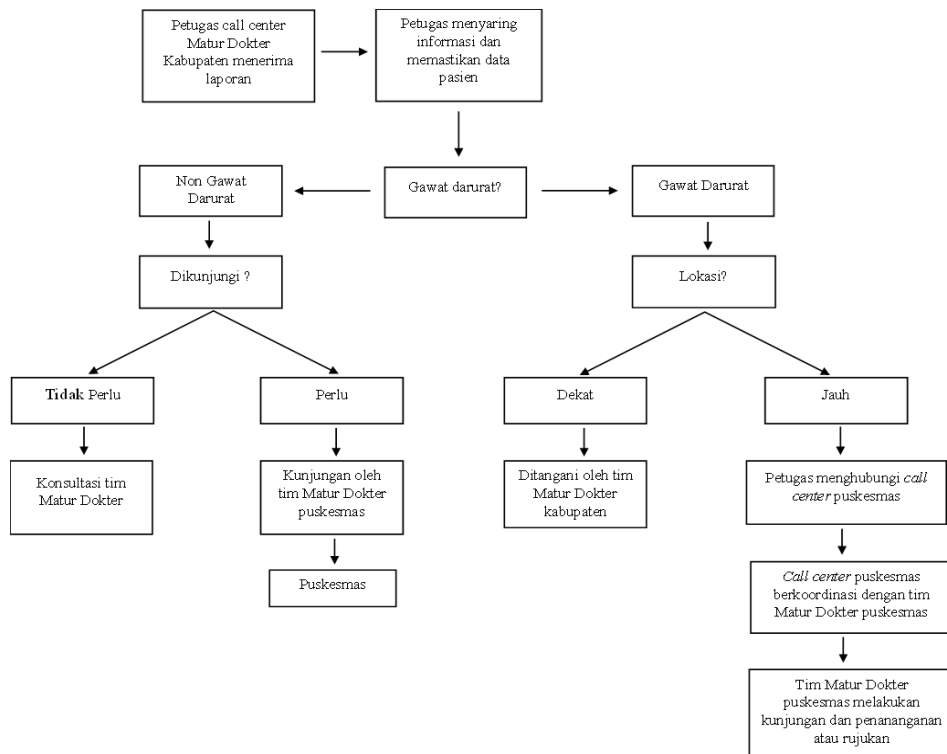
Program Matur Dokter dilaksanakan oleh TIM PSC 119 yang berada di Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten yang berfungsi juga sebagai *callcenter* serta melibatkan Tim Matur dokter dari 34 puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Klaten. Anggaran program matur dokter diperoleh dari pemerintah daerah melalui anggaran pengeluaran dan belanja daerah (APBD). Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan khususnya kasus gawat darurat dapat menghubungi *call center* untuk mendapatkan pelayanan secara gratis. Seluruh menu yang dapat diakses melalui aplikasi matur dokter dan sosial media matur dokter merupakan layanan tidak berbayar, atau gratis. Selain itu masyarakat juga bisa mendapatkan berbagai macam layanan yang tersedia dalam Aplikasi Matur Dokter. Layanan yang tersedia di Aplikasi Matur Dokter dapat diakses melalui telepon dan *social media* Aplikasi Matur Dokter. Untuk mendukung program tersebut telah disiapkan 15 Unit Ambulan Matur Dokter, serta berbagai sarana prasarana pendukung.

2.3.1 Proses Layanan Aplikasi Matur Dokter

Aplikasi matur dokter merupakan aplikasi yang dalam pengoprasiaannya memerlukan orang untuk tetap melayani atau menjawab keluhan dari masyarakat. Admin atau operator aplikasi matur dokter bekerja 24 jam secara bergantian untuk melayani masyarakat. Semua laporan dari masyarakat akan diterima terlebih dahulu oleh admin lalu kemudian disalurkan kepada bidang yang bertanggung jawab atas laporan tersebut.

Gambar 2.10

Mekanisme Layanan Melalui Program Matur Dokter



Sumber : SOP Penapisan Kasus Gawat Darurat Dan Non Gawat Darurat Program Matur Dokter (Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten)

Langkah – Langkah atau prosedur pelayanan kesehatan melalui aplikasi matur dokter :

1. Petugas *call center* Matur Dokter Kabupaten menerima informasi melalui aplikasi matur dokter
2. Petugas *call center* Matur Dokter Kabupaten melakukan pengolongan informasi yang diberikan oleh masyarakat, apakah termasuk kegawat daruratan atau non gawat darurat dan memastikan data :
 - a. Identitas pengguna layanan
 - b. Lokasi kejadian
 - c. Waktu kejadian
 - d. Identitas korban atau pasien
 - e. Data-data lain yang diperlukan
3. Kasus merupakan gawat darurat
 - a. Petugas *call center* Matur Dokter Kabupaten mengkoordinasikan tim Matur Dokter Kabupaten untuk melaksanakan kunjungan kegawat daruratan apabila lokasi kejadian berada di dekat dengan *call center* Matur Dokter Kabupaten.
 - b. Petugas *call center* Matur Dokter Kabupaten meneruskan informasi kegawat daruratan ke *call center* puskesmas (tim Matur Dokter) terdekat apabila lokasi jauh dari *call center* Matur Dokter Kabupaten
 - c. Petugas *call center* Matur Dokter Kabupaten berkoordinasi dengan tim Matur Dokter Puskesmas untuk memberikan

pelayanan kegawat daruratan dan melakukan rujukan jika diperlukan penanganan lebih lanjut.

4. Kasus Non Gawat Darurat

- a. Petugas *call center* Matur Dokter Kabupaten melakukan pengolongan apakah kasus non gawat darurat perlu dilakukan kunjungan atau tidak.
- b. Petugas *call center* Matur Dokter Kabupaten memberikan pelayanan konsultasi untuk kasus yang tidak perlu dikunjungi dan jika perlu dikonsultasikan dengan tim Matur Dokter Puskesmas.
- c. Petugas *call center* Matur Dokter Kabupaten menyerahkan kepada Tim Matur Dokter Puskesmas untuk melayani kasus yang perlu dikunjungi melalui puskesmas